

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Sampel**

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa, antara lain:

- CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum dalam bulan terakhir 8%,
- Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat,
- Modal disetor minimal Rp.150 miliar, dan
- Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi organisasi, sumber daya manusia, dan pedoman operasional kegiatan devisa.

Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

Sampel terdiri dari 20 bank devisa dan 14 bank non devisa setelah dipilih melalui criteria pemilihan sampel dengan berbagai pertimbangan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Bank swasta devisa dan Bank swasta non devisa yang telah menerbitkan laporan keuangannya pada tanggal 31 desember selama 5 (lima) tahun, periode 2008- 2012 dan data laporan keuangannya tersedia (*available*) atau dipublikasikan.
2. Pada tahun penelitian mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan. Jika laporan keuangan bank tersedia tetapi kurang *Valid*, maka bank tersebut dikeluarkan dari sampel
3. Bank devisa maupun bank non devisa yang memiliki unit syariah dikeluarkan dari sampel.

Selama periode pengamatan, yaitu tahun 2008 dan 2012 terdapat populasi 72 Bank Umum Swasta Nasional yang beroperasi di Indonesia. Dari sejumlah populasi tersebut, dengan teknik *convenience sampling*, maka diambil sebanyak 34 Bank Umum Swasta Nasional sebagai sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori Bank Indonesia periode tahun 2008 dan 2012, jumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebanyak 20 buah bank dan 14 buah bank yang dijadikan anggota sampel dari bank non devisa.

Adapun nama bank yang menjadi sample dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel**

1	Andara	Non Devisa
2	BJB	Non Devisa
3	CNB	Non Devisa
4	Harda Internasional	Non Devisa
5	Ina Perdana	Non Devisa
6	Jasa Jakarta	Non Devisa
7	Kesejahteraan	Non Devisa
8	Mitra Niaga	Non Devisa
9	Nationalnobu	Non Devisa
10	Pundi Indonesia	Non Devisa
11	Sahabat purba danarta	Non Devisa
12	Sampoerna	Non Devisa
13	Sinar Harapan Bali	Non Devisa
14	Victoria	Non Devisa
15	Artha Graha Internasional	Devisa
16	BII	Devisa
17	BNI	Devisa
18	Bukopin	Devisa
19	Bumi Arta	Devisa
20	Capital	Devisa
21	DBS Indonesia	Devisa
22	Danamon Indonesia	Devisa
23	Ekonomi Raharja	Devisa
24	Ganesha	Devisa
25	Himpunan Saudara	Devisa
26	ICB Bumi Putera	Devisa
27	Index Selindo	Devisa
28	Mega	Devisa
29	Mutiara	Devisa
30	Nusantara Parahyangan	Devisa
31	Permata	Devisa
32	Panin	Devisa
33	Qnb kesawan	Devisa
34	SBI Indonesia	Devisa

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### A. Bank Devisa

Tabel 4.2

#### Descriptive Statistics BANK DEVISA

CAMEL	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	22.6975	22.6485	19.7540	18.4770	18.9820
NPL	9.5025	9.5605	9.4760	9.2285	16.9755
NIM	2.9720	3.0400	2.5110	2.0445	4.7210
ROA	3.8920	2.5415	1.5610	2.6175	10.7215
ROE	14.4450	29.3140	14.1395	13.0560	25.6775
LDR	73.7855	66.4350	72.0440	76.8800	72.3915

Dilihat dari tabel 4.2, dapat dijelaskan masing-masing variabel camel adalah sebagai berikut :

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dari tabel diatas terlihat dan diperoleh bahwa nilai rata-rata CAR untuk bank devisa pada tahun 2008 adalah sebesar 22.6975, pada tahun 2009 adalah 22.6485, untuk tahun 2010 diperoleh rata-rata sebesar 19.7540, untuk tahun 2011 diperoleh 18.4770 dan 18.9820 untuk tahun 2012 . Menurut standar Bank Indonesia, katagori bank yang dikatakan dalam kondisi baik adalah bank yang memiliki CAR lebih besar dari 8 %. Hal ini menunjukkan kinerja Bank Devisa pada tahun 2008-2012 termasuk dalam kategori baik.

b. NPL (*Non Performing Loans*)

Untuk nilai rata-rata NPL pada tahun 2008 sebesar 9.5025, pada tahun 2009 sebesar 9.5605, sedangkan pada tahun 2010 adalah sebesar 9.4760, dan 9.2285 untuk tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012 rata-rata nilai

NPL lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 16.9755 . Perbankan yang memiliki nilai NPL < 5 % dinyatakan memiliki kinerja yang baik. Artinya kinerja bank devisa pada tahun 2008 -2012 adalah kurang baik.

c. NIM (*Net Interest Margin*)

Pada tahun 2008 nilai rata-rata NIM bank devisa adalah sebesar 2.9720, pada tahun 2009 nilai rata-rata NIM meningkat menjadi 3.0400, sedangkan pada tahun 2010 menurun menjadi 2.5110. Pada tahun 2011 nilai rata-rata juga semakin menurun menjadi 2.0445 dan pada tahun 2012 nilai rata-rata meningkat drastis menjadi 4.7210 dimana pada tahun ini kinerja keuangan bank devisa adalah yang paling baik. Namun kinerja bank devisa dari tahun 2008-2012 meskipun mengalami penurunan kinerja masih berada pada kondisi yang baik, karena perbankan yang memiliki nilai NIM lebih dari 25 dinyatakan baik.

d. ROA (*Return On Asset*)

Sedangkan untuk rasio ROA nilai rata-rata ROA pada tahun 2008 adalah sebesar 3.8920, 2009 sebesar 2.5415 dan 1.5610, 2.617, 5, 10.7215 untuk tahun 2010, 2011 dan 2012. Kinerja bank devisa dilihat dari ROA pada tahun 2008-2012 dinyatakan dalam kategori baik, karena melebihi standar BI yaitu 1.5% apalagi pada tahun 2012 yang rata-ratanya mencapai 10.7215 jauh berada diatas standar bank BI.

e. ROE (*Return On Equity*)

Untuk rasio ROE nilai rata-rata dari tahun 2008-2012 adalah sebesar

14.4450, 29.3140, 14.1395, 13.0560, 25.6775. dimana dari 5 tahun terakhir, nilai ROE berada dipuncak maksimumnya adalah pada tahun 2009. Karena nilai rata-rata ROE pada tahun 2008-2012 melebihi standar BI yaitu lebih dari 12 %, maka kinerja keuangan bank devisa dinyatakan baik.

f. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Selanjutnya untuk rasio LDR nilai rata-rata dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 73.7855, 66.4350, 72.0440, 76.8800, dan 72.3915. Menurut standar BI, kategori bank dikatakan baik adalah bank yang memiliki nilai LDR lebih dari 85 %. Sedangkan pada tahun 2008-2012 rata-rata LDR bank devisa kurang dari 85% jadi pada tahun 2008-2009 keadaan bank devisa menurut rasio LDR adalah kurang baik..

**B. Bank Non Devisa**

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics BANK NON DEVISA**

CAMEL	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	1.0117E2	2.1099E2	2.1099E2	30.0821	26.0714
NPL	6.2912	6.4807	6.4807	5.4457	6.6164
NIM	9.3144	23.7193	23.7193	1.6936	1.7350
ROA	2.1492	3.6221	3.6221	2.5171	1.5200
ROE	11.5408	20.0350	20.0350	13.2979	10.4986
LDR	77.0104	79.3957	79.3957	1.1546E2	1.0087E2

Untuk mengetahui kinerja bank non devisa pada tahun 2008-2012 dapat dilihat dari tabel 4.3 dan dijelaskan sebagai berikut

a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Dari tabel diatas terlihat dan diperoleh bahwa nilai rata-rata CAR untuk bank Non devisa sebesar 1.0117E2 untuk tahun 2008, 2.1099E2 untuk tahun 2009. Pada tahun 2010 nilai rata-ratanya sama dengan tahun 2009 yaitu 2.1099E2 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 30.0821 sedangkan pada tahun 2012 sebesar 26.0714. Menurut standar Bank Indonesia, katagori bank yang dikatakan dalam kondisi baik adalah bank yang memiliki CAR lebih besar dari 8 %. Hal ini menunjukkan kinerja Bank Non Devisa pada tahun 2008-2012 termasuk dalam kategori baik.

b. *NPL (Non Performance Loans)*

Untuk nilai rata-rata NPL sebesar pada tahun 2008 adalah 6.2912, dan untuk tahun 2009-2012 adalah sebesar 6.4807, 6.4807, 5.4457 dan 6.6164. Perbankan yang memiliki nilai NPL < 5 % dinyatakan memiliki kinerja yang baik. Artinya kinerja bank non devisa pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja yang kurang baik karena melebihi standar BI.

c. *NIM (Net Interest Margin)*

Pada tahun 2008-2012 kinerja bank non devisa dilihat dari nilai rata-rata NIM nya pada tahun 2008-2010 berada pada kondisi yang sangat baik dibandingkan dengan bank devisa. Karena nilai rata-rata NIM bang non devisa jauh lebih tinggi dibandingkan bank devisa. Pada tahun 2008 nilai NIM adalah sebesar 9.3144, pada tahun 2009-2010 sebesar 23.7193, pada tahun 2011 sebesar 1.6936 dan pada tahun 2012 sebesar 1.7350. namun, pada tahun 2011-2012 kinerja bank nondevisa dinyatakan tidak baik karena

berada dibawah ketentuan 2%.

d. ROA (*Return On Assets*)

Sedangkan Untuk rasio ROA nilai rata-rata ROA dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 2.1492, 3.6221, 3.6221, 2.5171, dan 1.5200. Dimana pada tahun 2008-2012 kinerja keuangan bank non devisa ini dikatakan baik karena melebihi standar yaitu berada diatas 1.5%.

e. ROE (*Return On Equity*)

Untuk rasio ROE nilai rata-rata dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 11.5408, 20.0350, 13.2979, dan 10.4986 untuk tahun 2012. Karena nilai rata-rata ROE pada tahun 2008-2011 melebihi standar BI yaitu lebih dari 12 %, maka dinyatakan dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2012, kondisi rasio ROE didapati dalam keadaan tidak baik, karena berada dibawah standar yang ditetapkan BI yaitu >12 %.

f. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Selanjutnya untuk rasio LDR nilai rata-rata dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 77.0104 untuk tahun 2008, 79.3957 tahun 2009 dan 2010. Sedangkan untuk tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar 1.1546E2 dan 1.0087E2. Kategori bank dikatakan baik adalah bank yang memiliki nilai LDR lebih dari 85 %. Jadi pada tahun 2008-2012 bank non devisa dinyatakan memiliki kinerja yang kurang baik.

### 4.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa dilakukan uji statistik dengan *sample t-test*. beda 2 rata-rata

atas kinerja 34 bank swasta yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 bank devisa dan 14 bank non devisa. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil SPSS Uji *Independent One Sample t- Test***

CAMEL	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
	Sig	Sig	Sig	sig	Sig
CAR	.019	.017	.017	.064	.339
NPL	.210	.200	.184	.222	.022
NIM	.016	.018	.194	.969	.125
ROA	.220	.932	.019	.608	.042
ROE	.490	.402	.741	.143	.201
LDR	.164	.188	.060	.051	.170

#### **Tahun 2008**

##### **a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.19, karena probabilita signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.019 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa. Perbedaan tersebut terjadi karena CAR pada Bank Devisa tahun 2008 berada jauh lebih besar dari pada Bank Non Devisa. Kondisi tersebut terjadi karena CAR penumpukkan aset bank cenderung bukan dalam aset operasional mereka akan tetapi lebih kepada penambahan aktiva tetapnya. Penambahan aktiva tetap menyebabkan porsi tambahan aset operasional berkurang, sehingga bank tidak dapat mengoptimalkan kinerjanya.

**b. NPL (*Non Performance Loans*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.210, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.210 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terjadinya perbedaan karena Kondisi NPL pada kedua Bank ini sama-sama menunjukkan kinerja yang kurang stabil karena kredit bermasalah pada kedua bank ini pada tahun 2008 terlalu terlalu besar.

**c. NIM (*Net Interest Margin*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.16, karena probabilitas signifikansi lebih kecil juga dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.016 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Perbedaan tersebut karena Nilai NIM bank non devisa yang lebih tinggi ini menyimpulkan bahwa bank non devisa memiliki manajemen yang lebih baik dari pada bank devisa karena tingginya margin pendapatan bersih yang diterima oleh bank non devisa. Namun untuk kinerja kedua bank ini secara kondisi perbankan swasta nasional di Indonesia memiliki rasio NIM yang termasuk dalam kategori baik, karena sudah melebihi standar BI yaitu  $> 2\%$ .

**d. ROA (*Return On Assets*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.220, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.220 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Dikatakan tidak terdapat perbedaan karena kinerja bank devisa dan bank non devisa sama-sama mengalami peningkatan, dimana proporsi kenaikan laba bank devisa lebih besar dari proporsi kenaikan aktivasinya. Hal ini dimungkinkan apabila pengelolaan asset yang dimilikinya optimal, sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

**e. ROE (*Return on Equity*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.490, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.490 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

Artinya kedua bank memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi.

**f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.164, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.164 > 0.050$ ),

hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

LDR bank devisa dan non devisa menunjukkan tidak adanya perbedaan, karena kinerja kedua bank adalah sama-sama kurang baik. Artinya bahwa proporsi kenaikan dana yang diterima tidak diimbangi dengan proporsi kenaikan kredit yang diberikan. Artinya bahwa turunnya LDR menunjukkan bahwa besarnya dana yang diterima lebih besar dari kredit yang dikeluarkan.

### **Tahun 2009**

#### **a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.17, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.017 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa. Sama seperti pada tahun 2008, pada tahun 2009 nilai CAR Bank Devisa Juga lebih tinggi dibandingkan bank Non devisa. Kondisi tersebut terjadi karena penumpukan asset Bank Non Devisa cenderung bukan dalam asset operasional mereka akan tetapi lebih kepada penambahan aktiva tetapnya. Penambahan aktiva tetap menyebabkan porsi tambahan asset operasional berkurang, sehingga bank tidak dapat mengoptimalkan kinerjanya.

**b. NPL (*Non Performance Loans*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.200, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.200 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terjadinya perbedaan karena Kondisi NPL pada kedua Bank ini sama-sama menunjukkan kinerja yang kurang stabil karena kredit bermasalah pada kedua bank ini pada tahun 2008 terlalu terlalu besar.

**c. NIM (*Net Interest Margin*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.018, karena probabilitas signifikansi lebih kecil juga dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.018 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Perbedaan tersebut karena Nilai NIM bank non devisa yang lebih tinggi ini menyimpulkan bahwa bank non devisa memiliki manajemen yang lebih baik dari pada bank devisa karena tingginya margin pendapatan bersih yang diterima oleh bank non devisa. Namun untuk kinerja kedua bank ini secara kondisi perbankan swasta nasional di Indonesia memiliki rasio NIM yang termasuk dalam kategori baik, karena sudah melebihi standar BI yaitu  $> 2\%$ .

**d. ROA (*Return on Assets*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.932, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.932 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Dikatakan tidak terdapat perbedaan karena kinerja bank devisa dan non devisa mengalami sama-sama mengalami peningkatan atau berada pada kinerja yang baik, dimana proporsi kenaikan laba bank devisa lebih besar dari proporsi kenaikan aktivasinya. Hal ini dimungkinkan apabila pengelolaan aset yang dimilikinya optimal, sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

**e. ROE (*Return on Equity*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.402, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.402 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

Artinya kedua bank memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi.

**f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.118, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.118 > 0.050$ ),

hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

LDR bank devisa dan non devisa menunjukkan tidak adanya perbedaan, karena kinerja kedua bank adalah sama-sama kurang baik. Artinya bahwa proporsi kenaikan dana yang diterima tidak diimbangi dengan proporsi kenaikan kredit yang diberikan. Artinya bahwa turunnya LDR menunjukkan bahwa besarnya dana yang diterima lebih besar dari kredit yang dikeluarkan.

## **Tahu 2010**

### **a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.17, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.017 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa. Kondisi tersebut terjadi karena pada Bank Non Devisa, penumpukkan asset bank cenderung bukan dalam asset operasional mereka akan tetapi lebih kepada penambahan aktiva tetapnya. Penambahan aktiva tetap menyebabkan porsi tambahan asset operasional berkurang, sehingga bank tidak dapat mengoptimalkan kinerjanya.

**b. NPL (*Non Performance Loans*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.184, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.184 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terjadinya perbedaan karena Kondisi NPL pada kedua Bank ini sama-sama menunjukkan kinerja yang kurang stabil karena kredit bermasalah pada kedua bank ini pada tahun 2008 terlalu terlalu besar.

**c. NIM (*Net Interest Margin*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.194, karena probabilitas signifikansi lebih besar juga dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.194 > 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Perbedaan tersebut karena Nilai NIM bank non devisa yang lebih tinggi ini menyimpulkan bahwa bank non devisa memiliki manajemen yang lebih baik dari pada bank devisa karena tingginya margin pendapatan bersih yang diterima oleh bank non devisa. Namun untuk kinerja kedua bank ini secara kondisi perbankan swasta nasional di Indonesia memiliki rasio NIM yang termasuk dalam kategori baik, karena sudah melebihi standar BI yaitu  $> 2\%$ .

**d. ROA (*Return on Assets*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.019, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.019 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Dikatakan terdapat perbedaan karena kinerja non devisa mengalami peningkatan, dimana proporsi kenaikan laba bank devisa lebih besar dari proporsi kenaikan aktivasinya. Hal ini dimungkinkan apabila pengelolaan aset yang dimilikinya optimal, sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan Bank devisa mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi karena pengelolaan aset yang dimilikinya kurang optimal dibandingkan dengan bank non devisa.

**e. ROE (*Return on Equity*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.741, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.741 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

Artinya kedua bank memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi dibandingkan bank non devisa.

**f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.060, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.060 > 0.050$ ),

hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

LDR bank devisa dan non devisa menunjukkan tidak adanya perbedaan, karena kinerja kedua bank adalah sama-sama kurang baik. Artinya bahwa proporsi kenaikan dana yang diterima tidak diimbangi dengan proporsi kenaikan kredit yang diberikan. Artinya bahwa turunnya LDR menunjukkan bahwa besarnya dana yang diterima lebih besar dari kredit yang dikeluarkan.

#### **Tahun 2011**

##### **a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.64, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.64 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya usaha bank Devisa dan non Devisa untuk memperbaiki kinerjanya dengan melakukan penambahan aset beresikonya. Tujuan dari penambahan aset ini adalah untuk meningkatkan kinerja bank non devisa itu sendiri.

##### **b. NPL (*Non Performance Loans*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.222, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.222 > 0.050$ ),

hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terjadinya perbedaan karena Kondisi NPL pada kedua Bank ini sama-sama menunjukkan kinerja yang kurang stabil karena kredit bermasalah pada kedua bank ini pada tahun 2008 terlalu besar.

**c. NIM (*Net Interest Margin*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.969, karena probabilitas signifikansi lebih besar juga dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.969 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terdapat perbedaan karena pada kedua bank ini pendapatan bunga pada kedua bank ini lebih besar dibandingkan total aktiva nya.

**d. ROA (*Return on Assets*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.608, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.608 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Dikatakan tidak terdapat perbedaan karena kinerja bank devisa dan non devisa mengalami peningkatan, dimana proporsi kenaikan laba bank devisa lebih besar dari proporsi kenaikan aktiva nya. Hal ini dimungkinkan

apabila pengelolaan aset yang dimilikinya optimal, sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

**e. ROE (*Return on Equity*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.143, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.143 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

Artinya bahwa kedua bank memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi.

**f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.051, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.051 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

LDR bank devisa dan non devisa menunjukkan tidak adanya perbedaan, karena kinerja kedua bank adalah sama-sama kurang baik. Artinya bahwa proporsi kenaikan dana yang diterima tidak diimbangi dengan proporsi kenaikan kredit yang diberikan. Artinya bahwa turunnya LDR menunjukkan bahwa besarnya dana yang diterima lebih besar dari kredit yang dikeluarkan.

## Tahun 2012

### a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.339, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.339 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya usaha bank devisa dan non devisa untuk memperbaiki kinerjanya dengan melakukan penambahan aset. Tujuan dari penambahan aset ini adalah untuk meningkatkan kinerja bank non devisa itu sendiri.

### b. NPL (*Non Performance Loans*)

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.022, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.022 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terjadinya perbedaan karena Kondisi NPL pada kedua Bank ini sama-sama menunjukkan kinerja yang kurang stabil karena kredit bermasalah pada kedua bank ini pada tahun ini terlalu terlalu besar.

### c. NIM (*Net Interest Margin*)

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.125, karena probabilitas signifikansi lebih besar juga dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.125 >$

0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Tidak terdapat perbedaan karena pada kedua bank ini pendapatan bunga pada kedua bank ini lebih besar dibandingkan total aktiva nya dan kedua bank ini memiliki manajemen yang lebih baik

**d. ROA (*Return on Assets*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.042, karena probabilita signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.042 < 0.050$ ), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

Dikatakan terdapat perbedaan karena kinerja non devisa mengalami peningkatan, dimana proporsi kenaikan laba bank devisa lebih besar dari proporsi kenaikan aktiva nya. Hal ini dimungkinkan apabila pengelolaan asset yang dimilikinya optimal, sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan Bank devisa mengalami penurunan, Penurunan tersebut terjadi karena pengelolaan asset yang dimilikinya kurang optimal dibandingkan dengan bank non devisa.

**e. ROE (*Return on Equity*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.201, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.201 > 0.050$ ),

hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

Artinya menandakan bahwa bank devisa dan bank non devisa memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi.

**f. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dari hasil uji (tabel 4.4) diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0.170, karena probabilitas signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha ( $0.170 > 0.050$ ), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

LDR bank devisa dan non devisa menunjukkan tidak adanya perbedaan, karena kinerja kedua bank adalah sama-sama kurang baik. Artinya bahwa proporsi kenaikan dana yang diterima tidak diimbangi dengan proporsi kenaikan kredit yang diberikan. Artinya bahwa turunnya LDR menunjukkan bahwa besarnya dana yang diterima lebih besar dari kredit yang dikeluarkan.

#### **4.4 Hasil Dan Pembahasan**

##### **A. Capital**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara bank devisa dan non devisa pada tahun 2008-2010. Sedangkan pada tahun 2011-2012 tidak terdapat perbedaan antara kedua bank ini.

Namun, berdasarkan nilai rata-rata rasio CAR pada kedua jenis

bank ini secara umum disimpulkan bahwa kondisi rasio CAR pada periode 2008-2012 telah memiliki rasio kecukupan modal yang tergolong baik. Karena menurut standar Bank Indonesia, katagori bank yang dikatakan dalam kondisi baik adalah bank yang memiliki CAR lebih besar dari 8 %. Hal ini menunjukkan kinerja Bank Devisa pada tahun 2008-2012 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata rasio CAR bank devisa yang lebih tinggi menandakan bank devisa memiliki nilai kecukupan yang lebih baik dalam menunjang kebutuhannya dibandingkan bank non devisa.

Riyanto (1995:34) mengatakan bahwa “suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan *‘solvable’* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.”

Munawir (1995:33) mendefinisikan bahwa bagi bank, modal mempunyai fungsi yang spesifik yang berbeda dengan fungsi modal bagi perusahaan industri ataupun perusahaan dagang. Adapun fungsi modal pertama modal mempunyai fungsi spesifik yakni melindungi depositor bila terjadi likuiditas, maksudnya bila suatu bank mengalami kerugian dan dengan tersedianya modal sendiri maka kerugian tersebut tidak akan dibebankan kepada depositor maka dari itu fungsi ini dapat melindungi tidak hanya semata-mata bila terjadi likuiditas, akan tetapi dalam perjalanan usaha dimana resiko kerugian tidak dapat dihindari. Yang

kedua Mempertahankan kepercayaan merupakan asset bagi bank, dengan maksud dengan adanya kepercayaan tersebut maka depositor akan menaruh uangnya di bank. Ketiga modal bagi bank berfungsi untuk memulai bekerja.

## **B. Asset Quality**

Hasil analisis yang dilakukan dengan pendekatan rasio NPL menunjukkan periode pengamatan pada tahun 2008-2011 tidak didapati perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Sedangkan pada tahun 2009 perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan non devisa. Terjadinya perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa pada tahun 2012 disebabkan oleh nilai NPL pada bank devisa yang dua kali lipat lebih besar dibandingkan bank non devisa. Hal ini berarti jumlah kredit yang bermasalah pada bank devisa dalam kurun waktu 2011-2012 terjadi peningkatan,

Sedangkan pada bank devisa terjadi peningkatan juga namun tidak drastis seperti yang terjadi pada bank devisa. Dilihat dari kinerja NPL, perbankan yang memiliki nilai NPL < 5 % dinyatakan memiliki kinerja yang baik. Artinya kinerja bank devisa dan non devisa pada tahun 2008 - 2012 adalah kurang baik.

## **C. Manajemen**

Dari hasil analisis yang dilakukan didapati bahwa pada tahun 2008-2010 terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan non

devisa. Sedangkan pada tahun 2011-2012 tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara bank devvisa dan bank non devisa. Berdasarkan nilai rata-rata, dalam periode waktu 2008-2012, bank non devisa memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank devisa.

Nilai NIM bank non devisa yang lebih tinggi ini menyimpulkan bahwa bank non devisa memiliki manajemen yang lebih baik dari pada bank devisa karena tingginya margin pendapatan bersih yang diterima oleh bank non devisa. Namun untuk kinerja kedua bank ini secara kondisi perbankan swasta nasional di Indonesia memiliki rasio NIM yang termasuk dalam kategori baik, karena sudah melebihi standar BI yaitu  $> 2\%$ .

#### **D. Earning**

Dari analisis yang dilakukan dijelaskan bahwa hanya pada tahun 2011 dan 2012 didapati perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan non devisa. Karena pada periode tahun tersebut terutama pada tahun 2012, nilai ROA pada bank devisa sangat tinggi dibandingkan bank non devisa. Nilai ROA yang tinggi ini menyimpulkan bahwa bank devisa memiliki kemampuan memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang lebih tinggi dibandingkan bank non devsa, dan kemungkinan bank devisa berada dalam risiko yang lebih kecil dari pada bank non devisa.

Namun, secara keseluruhan kondisi ROA bank devisa maupun bank non devisa berada dikondisi yang baik, karena nilai rata-rata setian tahun nya melebihi standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu  $> 2\%$ .

Sedangkan untuk rasio ROE, dalam periode waktu 2008-2012 sama sekali tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Namun rata-rata yang dimiliki bank devisa lebih tinggi dibandingkan bank non devisa, terutama pada periode tahun 2012. Nilai ROE bank devisa yang tinggi menandakan bahwa bank devisa memiliki kemampuan menghasilkan laba setelah pajak lebih tinggi dibandingkan bank non devisa.

Secara umum, bank devisa di Indonesia pada tahun 2012 tergolong baik karena berada di atas standar yang ditetapkan BI. Namun pada bank non devisa, nilai rata-rata dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 11.5408, 20.0350, 13.2979, dan 10.4986 untuk tahun 2012. Karena nilai rata-rata ROE pada tahun 2008-2011 melebihi standar BI yaitu lebih dari 12 %, maka dinyatakan dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2012, kondisi rasio ROE didapati dalam keadaan tidak baik, karena berada di bawah standar yang ditetapkan BI yaitu  $< 12\%$ .

Charles (1997:109) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran rentabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditur sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang.

## **E. Likuiditas**

Dari analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa pada periode

waktu 2008-2012 untuk rasio LDR juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Dilihat dari kinerja keuangannya, nilai rata-rata rasio LDR ini berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu berada dibawah 85 % yang artinya kedua bank ini memiliki rasio likuiditas yang tidak baik.

Selama kurun waktu 2008-2012 secara rata-rata kedua bank ini terancam dilikuidasi oleh pemerintah. Karena pihak perbankan (1) belum mampu memenuhi ketentuan pemerintah dan atau bank sentral tentang ketentuan likuiditas, (2) belum optimal memelihara hubungan baik dengan koresponden dengan mengusahakan agar saldo rekening pada bank koresonden selalu sesuai dengan yang ditentukan, (3) belum mampu memenuhi kebutuhan penaeikan dana oleh nasabah penabung, pemilik rekening giro maupun debitur, dan (4) memiliki kendala dalam membayar kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Febryani (2002).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN Dan SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara rasio CAMEL, yaitu Rasio CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, dan LDR antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai sample penelitian Periode tahun 2008- 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Pada tahun 2008 dan 2009 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari NPL, ROA, ROE dan LDR. Hal ini kemungkinan terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing. Faktor lain adalah besarnya kredit macet yang dimiliki oleh bank devisa akibat melambungnya tingkat suku bunga bank.
2. Pada tahun 2010, hanya rasio CAR dan ROA yang memiliki perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Karena nilai signifikansi nya lebih kecil dari alpha (0.05).
3. Pada tahun 2011 tidak ada satupun dari rasio CAMEL yang memiliki perbedaan signifikan antar bank devisa dan non devisa. Karena dari hasil uji statistic nilai rasio CAMEL pada tahun 2011 lebih besar dari nilai alpha (0.05). hal tersebut terjadi karena permodalan maupun laba yang diterima pada kedua bank tersebut tidak memiliki peningkatan atau cenderung menurun.

4. Pada tahun 2012, rasio NPL dan ROA memiliki perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Karena dari hasil uji statistic nilai rasio NPL dan ROA pada tahun 2012 lebih besar dari nilai alpha (0.05)

## **5.2 Saran**

1. Untuk meningkatkan LDR yang masih rendah sebaiknya bank non devisa harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya pada pihak ketiga ke sektor riil, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga dana pihak ketiga.
2. Hasil uji statistic pada tahun 2010, hanya rasio CAR dan ROA yang memiliki perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Karena nilai signifikansi nya lebih kecil dari alpha (0.05). Sehingga pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa sebaiknya perlu memperhatikan dan menjaga kestabilan nilai CAR dan ROA.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati kondisi kinerja perbankan yang terbaru perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, misalnya lima tahun terakhir atau dapat juga dilakukan penelitian lanjutan dengan cara membagi sampel dalam dua periode yaitu periode sebelum krisis dan sesudah krisis

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Adityaswara, Mirza, 2007. *Mengukur Kinerja Bank BUMN dan Bank BPPN*, Artikel. <http://www.kompas.co.id>.
- Algifari, 2003. *Statistik Induktif Edisi II*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Anonim, 1998. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-740/KMK-001/1998. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2005. *Direktori Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 1995. Surat Keputusan No. 27/KEP/DIR tanggal 25 Januari.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 1991, *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Charles, J. Woefel, 1997. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta: Abdi Tandur.
- Dewi Priyatno, 2013. *Analisis Statistik Dengan Metode SPSS*. Gava Media, Yogyakarta
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfan, 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta.
- Gozali, Imam. 2013. *Analisis Multifariat Dengan SPSS*. Elek Media Komputindo. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Statistik*. Jakarta : Andi Offset.
- Helfert, Erich, A. 1996. *Technique of Financial Analysis, Seventh Edition*. Illinois: Richard D. Irwin. Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Media Ekonomi Publishing-Universitas Trisakti.

- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :Grapindo Persada.
- Kamaludin, 2011. *Manajemen keuangan “konsep dasar dan penerapannya”* Mandar Maju, Sumpersari Inah, Bandung.
- Madura, Jeff, 1997. *Manajemen Keuangan Internasional, jilid 1, edition IV*. Jakarta:PT.Gelora Aksara Permata.
- Manurung, Mandala dan Raharjo, Prathama: 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta:FE UI.
- Munawir,S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF UGM
- Novitasari, Jesika, 2010. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia*. Universitas Bengkulu
- Pratiwi, Ami, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara Indonesia*. Universitas Bengkulu
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi ketiga*. Jakarta.
- Situs internet <http://www.E-Bursa.com> dan <http://www.jurnal ekonomi.com>
- Soediyono, R. 1991. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandellin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: UGM.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- www. Bi. Go. Id

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kinerja keuangan perbankan devisa dan non devisa di indonesia tahun 2008-2012

Kinerja keuangan Bank Devisa tahun 2008

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Artha Graha Internasional	14.93	2.70	3.74	0.34	4.13	93.47
BII	19.01	3.20	5.59	1.11	5.59	86.53
BNI	13.5	4.9	6.3	1.1	9.0	68.6
Bukopin	11.20	4.87	4.80	1.66	18.80	83.60
Bumi Arta	31.15	1.92	6.90	2.07	9.44	59.86
Capital	28.40	1.32	4.36	1.14	6.54	67.72
DBS Indonesia	20.29	1.79	3.59	1.56	11.46	77.78
Danamon Indonesia	15.4	2.3	11.1	1.5	14.6	106.2
Ekonomi Raharja	14.03	1.07	4.61	2.26	18.06	61.42
Ganesha	21.10	1.39	4.16	0.18	2.09	76.30
Himpunan Saudara	102.20	1.17	10.46	3.00	21.63	0.97
ICB Bumi Putera	11.78	5.64	5.17	0.09	0.37	90.44
Index Selindo	16.24	0.52	6.92	1.51	9.97	81.8
Mega	16.16	1.18	5.44	1.98	20.47	64.67
Mutiara	22.29	10.42	0.85	52.09	98.63	93.16
Nusantara Parahyangan	14.04	1.12	3.60	1.17	8.98	66.12
Permata	10.8	3.5	6.2	1.7	12.4	81.8
Panin	20.31	4.34	4.72	1.75	10.16	78.93
Qnb Kesawan	10.43	3.74	4.24	0.23	2.85	74.66
SBI Indonesia	40.69	2.35	87.3	1.4	3.73	61.68

Kinerja keuangan Bank Devisa tahun 2009

Artha Graha Internasional	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Artha Graha Internasional	13.87	2.83	3.81	0.44	4.60	84.04
BII	14.90	2.42	6.10	0.07	0.76	82.93
BNI	13.8	4.7	6.0	1.7	16.3	64.1
Bukopin	14.36	2.81	4.07	1.46	16.52	75.99
Bumi Arta	28.08	2.15	7.00	2.05	9.19	50.58
Capital	46.79	0.24	4.64	14.2	6.50	49.65
DBS Indonesia	21.98	1.23	3.94	0.91	4.82	65.61
Danamon Indonesia	20.7	4.5	11.2	1.5	11.2	80.4
Ekonomi Raharja	21.75	1.11	4.63	2.21	19.42	45.54
Ganesha	19.95	2.08	4.42	0.60	5.67	63.41
Himpunan Saudara	94.94	1.29	7.19	2.41	17.62	1.05
ICB Bumi Putera	11.19	5.63	5.78	0.18	0.99	89.64
Index Selindo	13.83	0.17	6.14	12.19	12.19	73.85
Mega	18.84	1.70	4.94	1.77	18.72	56.82
Mutiara	10.02	9.53	0.85	3.84	402.86	81.66
Nusantara Parahyangan	12.56	1.81	3.69	1.02	8.51	73.64
Permata	12.1	4.0	5.7	1.4	13.6	90.6
Panin	21.53	3.16	4.76	1.78	10.40	73.31
Qnb kesawan	12.56	5.33	4.78	0.30	3.27	66.97
SBI Indonesia	29.22	4.11	91.57	0.8	3.14	58.91

Kinerja keuangan Bank Devisa tahun 2010

Nama Bank	kinerja keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Artha Graha Internasional	14.52	2.00	3.97	0.76	8.79	76.13
BII	12.64	3.09	5.86	1.14	6.81	89.03
BNI	18.6	4.3	5.8	2.5	24.7	70.2
Bukopin	13.02	3.22	4.75	1.65	19.02	71.85
Bumi Arta	24.64	2.25	6.10	1.52	8.39	54.18
Capital	29.29	1.03	3.95	0.74	5.11	50.60
DBS Indonesia	15.49	0.74	3.19	1.02	7.09	95.75
Danamon Indonesia	16.0	3.0	11.3	2.7	18.1	109.0
Ekonomi Raharja	19.05	0.35	4.09	1.78	14.34	62.44
Ganesha	15.96	1.40	5.13	1.71	13.66	62.79
Himpunan Saudara	100.20	1.76	10.24	2.78	17.45	1.58
ICB Bumi Putera	12.55	4.34	5.15	0.51	5.33	84.96
Index Selindo	12.82	0.06	4.92	1.12	12.03	81.36
Mega	14.78	0.90	4.88	2.45	27.20	56.03
Mutiara	11.16	4.84	1.02	2.53	41.68	70.86
Nusantara Parahyangan	12.76	0.63	4.91	1.50	12.38	80.41
Permata	14.05	2.65	5.34	1.98	22.80	87.46
Panin	16.65	4.37	4.59	1.76	11.62	74.22
Qnb kesawan	9.92	1.91	5.13	0.17	0.77	71.65
SBI Indonesia	10.98	7.38	89.2	0.9	5.52	90.38

Kinerja keuangan Bank Devisa tahun 2011

Nama Bank	kinerja keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Artha Graha Internasional	12.65	1.85	3.55	0.72	8.79	82.21
BII	11.95	2.14	5.22	1.13	9.16	95.07
BNI	11.95	2.14	5.22	1.13	9.16	95.07
Bukopin	14.33	2.88	4.55	1.87	20.10	85.01
Bumi Arta	19.96	1.07	6.56	2.11	11.94	67.53
Capital	21.58	0.81	3.62	0.84	5.19	44.24
DBS Indonesia	12.39	1.08	3.78	1.74	11.66	101.08
Danamon Indonesia	1.76	2.5	9.9	2.6	17.2	107.2
Ekonomi Raharja	16.37	0.74	4.38	1.49	10.43	70.06
Ganesha	15.29	1.05	4.86	0.78	5.74	65.59
Himpunan Saudara	81.70	1.65	9.14	23.36	3.00	1.41
ICB Bumi Putera	10.12	6.25	5.43	1.64	18.96	84.93
Index Selindo	11.54	0.48	4.91	1.23	12.57	85.41
Mega	11.70	0.98	5.40	2.29	26.74	63.75
Mutiara	9.41	4.46	1.64	2.17	34.91	83.90
Nusantara Parahyangan	13.45	0.78	4.99	1.53	12.83	85.02
Permata	14.07	2.04	5.13	1.66	15.87	83.06
Panin	17.45	3.56	4.64	2.02	14.63	80.36
Qnb kesawan	46.49	0.82	5.34	0.46	0.72	75.48
SBI Indonesia	15.38	3.61	86.31	1.58	11.52	81.22

Kinerja keuangan Bank Devisa tahun 2012

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Artha Graha Internasional	16.45	0.80	4.22	0.66	13.14	87.42
BII	13.13	1.70	5.73	1.62	15.79	92.97
BNI	16.7	2.8	5.9	2.9	20.0	77.5
Bukopin	18.45	2.66	4.56	1.83	19.47	83.81
Bumi Arta	19.18	0.63	7.13	2.47	14.87	77.95
Capital	18.00	2.11	4.66	1.32	8.46	59.06
DBS Indonesia	12.13	0.38	4.15	2.10	16.82	96.30
Danamon Indonesia	18.9	2.3	10.1	2.7	16.2	112.5
Ekonomi Raharja	39.673	46.731	35.792	140.357	226.805	25.071
Ganesha	13.67	1.95	5.48	0.65	5.16	68.92
Himpunan Saudara	84.39	1.99	8.28	2.78	27.44	1.73
ICB Bumi Putera	11.21	5.78	5.44	0.09	0.26	79.48
Index Selindo	11.57	0.17	4.89	2.45	24.33	88.66
Mega	19.18	2.09	6.45	2.74	27.44	52.39
Mutiara	10.09	3.16	3.13	1.06	15.04	82.81
Nusantara Parahyangan	12.17	0.58	5.56	1.57	14.37	84.94
Permata	15.86	1.37	5.39	1.70	17.54	89.52
Panin	14.67	1.69	4.19	1.96	15.37	88.46
Qnb kesawan	2.639	9.865	118.302	43.485	9.061	3.168.908
SBI Indonesia	11.89	6.26	91.25	0.83	6.85	95.41

## Lampiran 2

### Kinerja keuangan Bank Non Devisa tahun 2008

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Andara	79.78	153.22	8.57	7.43	19.45	55.90
BJB	15.06	0.78	8.45	3.31	24.98	89.44
CNB	25.28	3.75	1.09	1.52	6.58	88.36
Harda Internasional	16.58	1.53	4.58	0.29	1.97	68.52
Ina Perdana	1.08	1.04	6.15	2.08	10.31	87.84
Jasa Jakarta	25.63	1.24	4.27	2.58	12.42	83.55
Kesejahteraan	13.70	1.49	7.68	2.83	16.02	10.35
Mitra Niaga	38.40	0.83	5.37	0.22	0.95	82.57
Nationalnobu	1854.59	0.02	8.72	5.27	4.72	45.98
Pundi Indonesia	9.34	14.57	7.00	2.00	36.30	71.01
Sahabat Purba Danarta	63.43	1.69	10.98	3.37	4.10	220.97
Sampoerna	30.38	2.78	5.33	2.50	9.48	76.08
sinar Harapan Bali	41.61	0.75	10.87	3.53	12.09	108.78
Victoria	23.22	22.54	2.61	0.88	7.81	53.46

Kinerja keuangan Bank Non Devisa tahun 2009

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Andara	163.31	290.70	6.51	15.82	25.73	21.81
BJB	21.20	1.97	7.63	3.24	28.09	82.47
CNB	23.66	3.62	1.14	1.52	6.82	87.53
Harda Internasional	13.50	3.37	5.44	0.77	5.19	71.31
Ina Perdana	0.60	0.44	5.38	2.57	13.25	81.33
Jasa Jakarta	24.61	0.75	5.30	3.10	13.51	85.00
Kesejahteraan	12.09	1.64	5.71	2.14	13.94	102.38
Mitra niaga	38.38	0.45	4.51	0.46	1.36	56.47
Nationalnobu	2529.42	0.01	7.38	2.88	2.14	34.57
Pundi Indonesia	8.02	20.51	6.91	7.88	135.69	79.21
Sahabat Purba Danarta	48.80	1.71	13.50	2.60	5.41	166.89
Sampoerna	27.79	2.68	6.57	3.29	10.96	94.69
Sinar Harapan Bali	25.62	0.68	12.37	3.56	10.4	97.45
Victoria	16.92	3.54	2.38	0.88	8.00	50.43

Kinerja keuangan Bank Non Devisa tahun 2010

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Andara	132.73	2.80	6.60	7.75	21.77	287.19
BJB	22.85	1.86	7.32	3.15	24.19	71.54
CNB	21.47	2.05	1.04	1.69	8.71	86.53
Harda Internasional	15.77	2.26	4.38	1.34	11.90	66.18
Ina Perdana	1.85	2.32	6.22	1.10	5.92	73.74
Jasa Jakarta	25.28	0.25	4.76	2.92	14.57	84.61
Kesejahteraan	11.92	1.37	6.94	2.66	19.70	94.31
Mitra Niaga	34.45	0.26	3.67	0.54	2.23	51.79
Nationalnobu	2529.42	0.01	7.38	2.88	2.14	34.57
Pundi Indonesia	41.42	4.03	3.51	12.90	24.44	52.83
Sahabat Purba Danarta	28.92	1.22	8.64	1.15	2.89	158.81
Sampoerna	25.66	1.95	5.61	2.98	10.99	89.97
Sinar Harapan Bali	19.00	1.73	10.45	2.49	11.68	83.16
Victoria	13.72	5.04	1.77	1.71	18.41	40.22

Kinerja keuangan Bank Non Devisa tahun 2011

Nama Bank	kinerja Keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Andara	83.23	0.03	5.14	5.97	14.36	620.25
BJB	18.36	1.21	6.89	2.65	21.00	72.95
CNB	18.43	1.91	1.15	2.16	12.00	81.58
Harda Internasional	15.22	1.18	3.93	1.30	11.01	76.32
Ina Perdana	1.63	1.10	3.79	0.32	1.99	87.92
Jasa Jakarta	25.99	0.37	4.36	2.80	13.34	83.40
Kesejahteraan	10.87	1.16	6.85	2.59	22.11	89.06
Mitra Niaga	27.40	0.28	2.52	0.24	1.48	48.45
Nationalnobu	87.34	0.48	5.44	1.16	1.60	81.33
Pundi indonesia	12.02	3.95	8.20	4.75	50.55	66.78
Sahabat Purba Danarta	50.88	2.25	10.15	6.29	0.99	88.73
Sampoerna	36.45	5.47	4.88	0.25	0.89	79.30
sinar harapan bali	18.41	1.94	11.08	2.11	9.95	76.78
Victoria	14.92	2.38	1.86	2.65	24.9	63.62

Kinerja keuangan Bank Non Devisa tahun 2012

Nama Bank	kinerja keuangan (%)					
	CAR	NPL	NIM	ROA	ROE	LDR
Andara	43.24	0.15	5.3	0.33	1.77	464.94
BJB	18.11	2.07	6.76	2.46	25.02	74.09
CNB	23.36	1.21	0.93	1.78	10.29	86.08
Harda Internasional	14.91	3.13	5.19	1.67	13.11	79.37
Ina Perdana	0.30	0.36	4.07	1.22	11.04	81.60
Jasa Jakarta	25.83	0.36	3.97	2.57	13.14	89.76
Kesejahteraan	12.11	1.61	7.24	2.48	21.42	83.14
Mitra Niaga	22.25	0.16	2.24	0.52	3.34	45.83
Nationalnobu	56.69	0.17	3.83	0.59	1.33	43.46
Pundi Indonesia	13.27	4.81	16.64	0.98	9.52	83.68
Sahabat purba danarta	63.69	3.53	18.33	2.18	3.39	98.85
Sampoerna	32.60	2.62	4.67	0.32	6.80	78.69
Sinar Harapan Bali	20.67	1.81	10.34	2.01	10.33	75.14
Victoria	17.97	2.30	3.12	2.17	16.48	27.59